

**PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN  
KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MA DARUL FALAH TELUK BETUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat Guna  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) dalam Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan**

Oleh

**Ujang Kosasih**

**NPM 1511010387**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN  
KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MA DARUL FALAH  
TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat Guna  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**UJANG KOSASIH  
NPM 1511010387**

**Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, MA**

**Pembimbing II : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan sebuah pendidikan yang mengajarkan pembelajaran tentang spiritual atau watak, tabiat seseorang. Pendidikan yang menanamkan dan meningkatkan karakter yang luhur kepada siswa, menerapkan dan mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari baik keluarga atau lingkungan.

Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap saling membutuhkan dengan manusia lainnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu melakukan penelitian dengan cara Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, dewan guru dan siswa. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis yaitu reduksi data dan display data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung terdapat beberapa tahapan. Yaitu pembelajaran, pembiasaan, hukuman dan pengkondisian lingkungan.

**Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Kepedulian sosial**







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramé 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Nama : UJANG KOSASIH**  
**NPM : 1511010387**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul Skripsi : PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MA  
DARUL FALAH BATU PUTUK TELUK BETUNG BARAT  
BADAR LAMPUNG**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Ahmad, MA**  
**NIP. 1955 1012 1986 03 1002**

**Drs. H. Alinis Ilyas, S.Ag**  
**NIP. 1957 1115 1992 03 1001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 1966 0310 1994 03 1007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MA DARUL FALAH BATU PUTUK TELUK BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **UJANG KOSASIH** Npm 1511010387, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Telah dimunaqasahkan pada hari/tanggal: Kamis, 13 Februari 2020.

**TIM SIDANG MUNAQASAH**

Ketua : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd (.....)

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag, Ph.D (.....)

Pembahas Pendamping I : Drs. H. Ahmad, MA (.....)

Pembahas Pendamping II : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd**  
**NIP. 19640828 198803 2 002**



## MOTTO

Pendidikan karakter yang urgen itu justru bagi orang tua dan guru, lalu biarkan anak-anaknya meniru.<sup>1</sup>

(Anies Baswedan)



---

<sup>1</sup> Anies Baswedan. @2017 Merdeka. Com

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Dan dengan mengucapkan syukur skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda Entik Sugiarman dan Ibunda Rasih yang telah mencurahkan kasih sayangnnya dan selalu memberikan doa serta dukungan nya untuk setiap keberhasilanku.
2. Kepada Drs. H. Ahmad, MA dan Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag yang selalu memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Teman teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Istriku tercinta Oktin Reksa Siwi, yang selalu menemani setiap langkah keberhasilan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.



## RIWAYAT HIDUP

Ujang Kosasih adalah nama dari penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orangtua Bapak Entik Sugiarmen dan Ibuk Rasih sebagai anak Pertama dari Tiga bersaudara. Penulis di lahirkan di dusun Beringin Jaya RT/ 01 RW/ 01 Desa Sirna Galih Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus Lampung. Pada tanggal 10 November 1996. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari MI Al – Huda Beringin Jaya (*lulus tahun 2009*) melanjutkan ke MTs YPI Ciwangi BL. Limbangan, Garut (*lulus tahun 2012*) melanjutkan ke MA Nurul Huda Pringsewu, Lampung (*lulus tahun 2015*) hingga akhirnya bisa menempuh kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar akhirnya penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar- besar nya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “ Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa ( MA Darul Falah Batu Putuk Teluk Betung Barat Bandar Lampung ).



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang mana telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, shalawat serta salam tak lupa kita sanjung agungkan kepada jungjungannya yakni Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan semua pengikutnya.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan, hal ini tidak lain dari keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari rekan-rekan dan dosen baik secara moril dan materil. Maka dari itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini dan ucapan terimakasih khusus nya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Drs. Sa'idy, M.Ag dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. H. Ahmad, MA dan Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen- Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis duduk di kursi kuliah.
5. Sohیب, S.Pd selaku kepala sekolah MA Darul Falah Batu Putuk Teluk Betung Barat Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian guna melengkapi data dalam penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu staf dan karyawan di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kedua Orang Tua dari penulis Bapak Entik Sugiarmān dan Ibu Rasih yang selalu memberikan doa dan semangat nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Rekan rekan angkatan 2015 seperjuangan, khususnya Kelas D jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak segan memberikan semangat dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.



Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan ketulusan sebagai balasan atas bantuan dan dukungan yang telah di berikan dalam penulisan skripsi ini.

Demikian skripsi ini telah selesai dan semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga dicatat oleh Allah SWT. Aminnn.

Bandar Lampung, 18 Desember 2019

Penulis



UJANG KOSASIH  
NPM.1511010387

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Manfaat Penelitian .....	11
F. Tinjauan Pustaka .....	11
G. Signifikan Penelitian .....	12
H. Metode Penelitian .....	12
I. Uji Keabsahan .....	20

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pendidikan Karakter .....	22
1. Pengertian Karakter .....	22
2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	26



3. Faktor Pembentukan Karakter.....	27
4. Ciri- ciri Pendidikan Karakter .....	28
5. Peran Pendidikan Karakter .....	29
B. Tinjauan Kepedulian Sosial .....	35
1. Pengertian Kepedulian Sosial .....	35
2. Bentuk – bentuk Kepedulian Sosial .....	37
3. Faktor- faktor Penyebab Turun nya Kepedulian Sosial .....	45
4. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial .....	48
5. Nilai – nilai Kepedulian Sosial .....	48
C. Penelitian yang Relevan .....	49

### **BAB III DESKRIFTIF OBJEK PENELITIAN**

A. Latar Belakang Berdirinya MA Darul Falah.....	51
B. Tujuan Berdirinya MA Darul Falah .....	52
C. Profil Madrasah .....	53
D. Data Sarana dan Prasarana .....	54
E. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	56

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Hasil Penelitian .....	57
------------------------	----

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	66
B. Rekomendasi .....	67

DAFTAR PUSTAKA .....	70
----------------------	----

LAMPIRAN .....	73
----------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul merupakan bagian utama dalam penelitian sebelum melangkah lebih lanjut. Adanya penegasan judul memberikan kejelasan setiap kata sehingga permasalahan yang ada pada judul penelitian ini memberi kemudahan. Penelitian ini berjudul **Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung**. Berdasarkan judul tersebut berikut pengertian dan penjelasan setiap katanya.

#### **1. Peran**

Istilah peran dalam kamus besar indonesia mempunyai arti pemain. Peran juga di sebut sebagai suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu sikap atau perilaku yang diharapkn oleh banyak orang atau sekelompok tertentu dan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu yang harus bersikap berdasarkan fungsi sosialnya.

#### **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter ialah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli dan bertindak atas dasar nilai-nilai etis. Seorang ilmuan menegaskan bahwa tatkala kita berfikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan kepada anak-anak, teramat jelas bahwa kita



menghendaki mereka mampu menilai apa yang benar, peduli apa yang benar serta melakukan apa yang diyakini benar.

### **3. Kepedulian Sosial**

Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap saling membutuhkan dengan manusia lainnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama sama. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, teman teman, sekolah dan masyarakat tempat kita tinggal.

### **4. Siswa**

Siswa atau lebih sering dikenal dalam dunia pendidikan adalah peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pengembangan pembelajaran baik pendidikan formal maupun informal, atau komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya di proses dalam pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### **5. Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Putuk**

MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung terletak di Jl. WA Rahman Kp. Baru Batu Putu Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Sarana transportasi yang melintas di lokasi ini sudah cukup baik dengan jalan beraspal, dan dilalui oleh kendaraan umum. Kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan tenang dikarenakan gedung sekolah

yang jauh dari jalur lalu lintas yang padat dan bising serta ditunjang oleh gedung yang permanen dengan susunan dan tata ruang yang tepat. Ruang teori atau tempat belajar (kelas) yang tersedia MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung sebanyak 3 ruang kelas.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan kehidupan yang paling penting bagi pembentukan motif suatu bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru pengajar dan siswa sebagai orang yang belajar apa yang di sampaikan oleh pengajar, diwujudkan dengan interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Diantara pendidikan yang paling mendasar adalah pendidikan karakter hal ini termuat dalam Naskah Rencana aksi Nasional Pendidikan Karakter yang di terbitkan oleh Kementrian Pendidikan pada tahun 2010.<sup>2</sup>

Dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan bangsa. Upaya akhir untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nurla Isna Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana .2011), hlm. 21

<sup>3</sup> Tim Redaksi. *Undang – Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Sisdiknas )*, ( Jakarta : Sinar Grafika. 2011).

Arah lain yang banyak di gunakan untuk memperbaiki paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang di bicarakan itu adalah melalui pendidikan karakter.<sup>4</sup>

Aktivitas pendidikan sejak awal telah dijadikan sebagai cara bertindak dari masyarakat. Manusia mewariskan nilai yang menjadi bagian penting dari budaya masyarakat dimana tempat mereka hidup dan mewariskan nilai kepada generasi selanjutnya. Pendidikan memiliki peran penting karena pendidikan hanya menentukan keberlangsungan masyarakat namun juga menguatkan identitas individu dalam masyarakat . Dalam prosesnya berjuang melawan lupa dan berusaha membuat kenangan akan harta warisan kebudayaan merupakan awal kegiatan pendidikan.

Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupi idealisme, seorang ilmuwan pernah mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membentuk karakter karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang pribadi atau individu serta karakter pun dapat memberi kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi.

Thomas Lickona, mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang di wujudkan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip

---

<sup>4</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hlm. 45



dengan yang diungkapkan ilmuwan lain bahwa karakter itu erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.<sup>5</sup>

Seiring dengan pesatnya globalisasi yang sudah masuk kepada semua aspek kehidupan, pembangunan karakter cukup medesak untuk dikaji dan diimplementasikan disekolah. Dizaman sekarang ini, hilangnya karakter semakin terlihat. Nilai – nilai karakter yang luhur terkikis oleh arus globalisasi, utamanya kesalahan dalam memahami arti kebebasan sebagai sebuah demokrasi dan rendah nya terjemah teknologi. Kemajuan teknologi semacam pisau bermata dua, di salah satu memberikan kemudahan dan sisilainnya bisa menyebabkan dampak negatif.

Meningkatkan adalah proses perbuatan cara meningkatkan (usaha kegiatan dan sebagainya)<sup>6</sup>. Meningkatkan dalam kamus besar bahasa indonesia adalah kata kerja dengan artian menaikan (derajat, faraf) mempertinggi, memperhebat, (produksi).

Menurut Foester ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter.<sup>7</sup>

*Pertama*, keteraturan *Interior* dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.

*Kedua*, *Koherensi* yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut

---

<sup>5</sup> Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multipresindo. 2013), hlm. 73

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta : Balai Pustaka, 1990).hlm. 996

<sup>7</sup> Foerster. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana .2011)hlm. 83

resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya *koherensi* dapat meruntuhkan *kredibilitas* seseorang.

*Ketiga, Otonomi.* Di sana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.

*Keempat, keteguhan dan kesetiaan.* Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya membiasakan perilaku manusia menuju standar- standar baku. Dalam hal ini pendidikan karakter dapat dilihat dari sikap sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas- tugas yang diamanahkan kepadanya. Dengan seperti itu karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan<sup>8</sup>

Dalam agama islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak dalam bahasa arab: *al-akhlak* menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam “*Min akhlak al- Nabi*” ialah.”*azimah* (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi budaya yang mengarah pada kebaikan atau keburukan” . karena itu, dikenal adanya istilah “akhlak yang mulia atau baik” (*al-akhlak al- karimah*) dan “akhlak yang buruk” (*al-akhlak al-suu*).

Hakikat manusia adalah satu kesatuan yang mana kumpulan dari ruh jiwa dan raga yang di gerakan dalam melakukan hal baik dan buruk sehingga dapat

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perfekstif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 11-12

dikatakan manusia yang sebenarnya.<sup>9</sup> Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian dan selalu membutuhkan orang lain untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia harus saling menghormati dan peduli terhadap berbagai macam keadaan sekitarnya. Kepedulian ini merupakan sikap memperhatikan sesuatu yang bukan bermaksud untuk ikut campur dalam urusan orang lain melainkan membantu menyelesaikan permasalahan dengan tujuan kebaikan sehingga akan terciptanya keseimbangan sosial.

Keseimbangan sosial diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan apabila tidak seimbang kepedulian sosial masyarakat maka akan memunculkan berbagai permasalahan yang menimbulkan perubahan terhadap nilai-nilai kemasyarakatan itu sendiri. Adapun variasi masalah sosial itu sangat beragam tergantung aspek kehidupan dimana berada. Tetapi cakupan permasalahan sosial ini adalah kemiskinan perceraian dan bentuk pelanggaran lainnya.<sup>10</sup>

Kepedulian seseorang tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya rangsangan baik itu berupa pendidikan ataupun pembiasaan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan menurut SISDIKNAS UU RI NO. 20 TH 2003 BAB II Pasal 3 dinyatakan :

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha esa dan berbukti pekerti luhur, memiliki

---

<sup>9</sup> Chairul Anwar. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: SUKA-Press.2014) hlm.04

<sup>10</sup> Abulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). hlm. 182



pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Nilai sosial merupakan faktor pendorong bagi manusia untuk bertindak laku dan mencapai kepuasan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai disini dapat dikatakan ukuran sikap baik dan buruk, benar atau salah. Dalam kehidupan masyarakat sekarang bergeser menjadi individualis, kebersamaan dan tolong menolong yang dulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang. Kepedulian kepada sesama pun semakin menipis. Pergeseran kehidupan ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah perubahan sosial yang berlangsung secara fasif. Arus modernisasi juga menjadi faktor pendukung utama perubahan sosial. Interaksi antara satu orang dengan yang lainnya didasari atas kepentingan baik itu kepentingan karir, politik, ekonomi, dan kepentingan lainnya.<sup>11</sup>

Merosotnya kepedulian sosial ini menjadikan salah satu cambukan untuk lembaga pendidikan, salah satunya lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama Islam. Tetapi realitas dalam masyarakat membuktikan pendidikan agama Islam belum mampu menghasilkan anak didik yang memiliki kepedulian sosial. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku siswa yang membuli siswa lain, tidak suka membantu yang lemah, tidak menghormati orang tua.

Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan yang mengarahkan kepada pendidikan moral ataupun karakter yang nantinya menjadikan manusia tersebut memiliki identitas yang bersifat nilai luhur. Materi pendidikan bisa

---

<sup>11</sup> Nginum Naim. *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 207

disampaikan melalui pengenalan mengenai hal- hal yang terjadi di masyarakat tentu dengan cara yang islami. Materi ini perlu disampaikan karena islam mengajarkan mengenai kemasyarakatan terlebih di zaman modern yang berpola hidup individualis yang mementingkan kepentingan diri sendiri. Dengan pendidikan sosial ini mereka dapat hidup dan berperan aktif di dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Kewajiban untuk menanamkan nilai kepada anak bukan hanya tanggung jawab dari orang tua saja, melainkan perlu adanya peran dari lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat siswa mendapatkan pengetahuan, mengembangkan potensi, pembentukan mental dan sikap anak. Didalam sekolah akan terlihat potensi yang ada didalam individu siswa yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Pendidikan di indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan yaitu, pendidikan dasar (SD/MI/Paket A dan SLTP/MTs/Paket B), pendidikan menengah (SMU/SMK) dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan pemaparan tersebut MA Darul Falah yang merupakan lembaga pendidikan formal yang dinaungi oleh lingkungan pondok pesantren. Melalui wawancara dengan kepala sekolah MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung menyatakan dalam proses pembelajaran- pembelajaran akhlak hanya mengoptimalkan teori dan ayat- ayat yang ada dalam ajaran islam.

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* , (Jakarta: Raja Garfindo Pesada, 2006). hlm. 17

Dengan adanya pendidikan karakter yang telah diterapkan disekolah tidak menutup bahwa orangtua memberikan kepercayaan penuh dalam mendidik putra putrinya. Hal ini di dukung dengan wilayah sekolah yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan sekolah menerapkan sistem boarding school bagi setiap siswa- siswinya.

Karakter ini terlepas dari pendidikan yang mereka peroleh dari keluarga, lingkungan sekolah yang menjadikan tempat tinggal sekaligus tempat belajar mereka.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 dari 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu siswa- siswi. Nilai – nilai karakter tersebut antara lain ; peduli lingkungan, peduli sesama dan tanggung jawab.<sup>13</sup> dimana karakter karakter tersebut akan mempengaruhi tingkat kepedulian sosial siswa yang diantaranya adalah peduli lingkungan dan peduli sesama.

Berangkat dari itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai peran pendidikan karakter melalui skripsi yang berjudul “ Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung”

### **C. Fokus Penelitian**

Berlandaskan latar belakang diatas maka penelitian ini akan di fokuskan sesuai dengan permasalahan. Hal bertujuan agar penelitian yang di kaji berarah dan tidak melebar kemana- mana sehingga hasil yang dihasilkan lebih efektif. Maka fokus penelitian ini yaitu Peran Pendidikan Karakter dalam

---

<sup>13</sup> Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pembangunan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 123-207



Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka rumusan masalah adalah:  
“Bagaimana Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung.”?

#### **E. Tujuan dan Manfaat penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut “Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung”

##### **2. Manfaat penelitian.**

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bidang pengajaran dan khusus nya problematika pembelajaran karakter dan lingkungan sosial.

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menjadi masukan terhadap guru dalam proses pembelajaran.

Di harapkan menjadi bahan rujukan dan kajian yang lebih lanjut bagi penelit -peneliti berikutnya dan mengatasi problematika dalam pembelajaran

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penelitian sebagai sebuah acuan landasan teori dalam penelitian. Hasil dari penelitian -penelitian sebelumnya sebagai referensi dan sebagai perbaikan sehingga tidak adanya kesamaan dalam penelitian.

Berikut penelitian terdahulu dengan judul penelitian ini. “Peran Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Nambaul Hisan Gadung Sari Kabupaten Blitar”.<sup>14</sup>

## **G. Signifikan Penelitian**

1. Secara teoritik, hasil penelitian dimaksudkan dapat memberikan kontribusi positif kepada akademisi, khususnya sumbangan pemikiran terkait Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial. Disisi lain, peneliti berharap akan membawa perkembangan terhadap dunia pendidikan islam. Karena dengan adanya penelitian ini akan semakin menambah referensi ilmu pengetahuan dan kontribusi ilmiah serta dapat di jadikan bahan pertimbangan sekaligus rujukan.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penulis, pihak tutor (guru), orang tua, dan masyarakat serta masukan bagi sekolah terkait peran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui suatu dengan langkah – langkah sistematis. Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Metode sama artinya dengan metodologi

---

<sup>14</sup> M.Sofyan al-Nashr, Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal, Skripsi (Semarang:Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010)

yaitu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode – metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan , dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu , untuk mendapatkan fakta – fakta atau prinsip – prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Adapun metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat juga diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini, ia tidak perlu membuktikan kebenaran yang di asumsikan nya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat metodologis. Asumsi berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.<sup>15</sup>

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yang valid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif mengambil masalah–masalah aktual dan fakta- fakta yang terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Metode

---

<sup>15</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). hlm. 254



ini disebut juga dengan metode artistik, karena proses penelitian nya lebih bersifat seni.

Yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah pencatatan menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi. Deskriptif pada penelitian ini untuk mendeskripsikan peran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa.

Jenis penelitian kualitatif , yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.<sup>16</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di lakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. perpektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam.<sup>17</sup>

Istilah penelitian kualitatif yang dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan- temuan nya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contoh nya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan prilaku seseorang peranan organisasi, grakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>18</sup>

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis yang bermaksud menjabarkan dan menganalisis segala fenomena dari hasil penelitian yang di lakukan.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Cahyono, *Dasar Dasar Metodologi Penelitian*. (Malang: Lembaga Penelitian Ikliip Malang. 1997). hlm. 32

<sup>17</sup> Basrowi, *Memahmi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008). hlm. 94

<sup>18</sup> Suryabrata, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998). hlm. 43

<sup>19</sup> Moeloeng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofset. 2005). hlm. 142

## 2. Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan di sebut juga dengan subyek penelitian. Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu memiliki data mengenai variabel- variabel deskriptif, penguji hipotesis penelitian di akhiri oleh penyimpulan hasil analisis.

Teknik ini peneliti pilih berdasarkan tujuan penelitian yakni memilih orang orang yang dapat di jadikan sebagai sampel penelitian karena mereka di anggap dapat memberikan informasi tentang masalah pada penelitian ini. Dengan demikian subyek penelitian yang akan di pilih adalah orang –orang yang masih berada dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung dan dapat dimintai informasi.

## 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh.dalam hal ini terdapat tiga macam sumber data yaitu :

- a. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini berasal pada tempat penelitian yakni MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung Mengenai Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung.

- c. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan data- data berupa huruf, angka, atau surat. Sumber data meliputi data siswa, data guru, dan dokumen- dokumen yang di butuhkan peneliti.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyajikan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling utama dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>20</sup>

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa- peristiwa, keterangan – keterangan, karakteristik-karakteristik atau hal- hal yang berkaitan dengan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode observasi

Nasution dalam bukunya menyatakan bahwa observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>21</sup> Metode observasi adalah metode penelitian mengamati secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak

---

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 224

<sup>21</sup> Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*. ( Jakarta: Bulan Bintang. 2001). Hlm.249

menggunakan perkataan pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap visual, dapat juga melibatkan indra lain seperti pendengaran, sentuhan, penciuman. Observasi dilaksanakan pada waktu proses penelitian ini berlangsung.

b. Metode wawancara (interview)

Ciri utama dari wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya. Wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh langsung informasi dari sumbernya.

Dalam hal ini, wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Licolnan Guba dalam sanapiah faisal dia menyatakan bahwa ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif.<sup>22</sup> :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan

---

<sup>22</sup> Licolnan Guba. Metode Penelitian, hlm.91



7) Mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara yang telah di peroleh.

Menurut Sugiono mengutip pendapat dari Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar data, ide, melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik.<sup>23</sup>

Interview sebagai pelengkap yaitu sebelum mengadakan interview penulis terlebih dahulu menyiapkan kerangka pernyataan atau pertanyaan yang akan diajukan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang telah lalu.<sup>24</sup>

Data yang telah diperoleh berupa dokumen tertulis, dalam bentuk arsip, berkas, teori yang berkaitan dengan masalah investigasi.

Peneliti juga mencatat profil, visi, misi, program kerja, tentang jumlah siswa dan pengajar di Madrasah Aliyah Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa

---

<sup>23</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D.* ( Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 231

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian satuan pendekatan praktik.* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2016). hlm 240

temuan penelitian. Maka untuk memudahkan dalam menganalisis peneliti terlebih dahulu data diolah sedemikian rupa yang merupakan tahap lanjut dari analisa.<sup>25</sup>

Adapun langkah- langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Data Reduction ( Reduksi Data)

Menurut sugiyono dalam bukunya mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok dan penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang dicari. Dalam penelitian ini hasil dari wawancara akan direduksi dengan cara digolongkan sesuai dengan kategori dalam aktifitas komunikasi pemasaran berupa merancang pesan, memilih saluran komunikasi, dan menentukan bauran komunikasi pemasaran terintegrasi.<sup>26</sup> Kemudian hasil wawancara tersebut di gabungkan dengan data komunikasi, peneliti akan membuang data yang dianggap tidak diperlukan dalam penelitian ini.

Sedangkan Nasution dalam bukunya menjelaskan bahwa reduksi data atau proses transformasi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, transformasi data yang muncul catatan lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil

---

<sup>25</sup> Nasution. *Metodologi Penelitian Dasar*. ( Jakarta: Bulan Bintang. 2001). hlm.172

<sup>26</sup> Soewadji Yusuf. *Pengantar Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Jakarta : Mitra Wacana Media. 2016).hlm, 160

pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah- milah nya kedalam satuan konsep kategori atau tema tertentu.<sup>27</sup>

Berarti merangkum memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maksudnya mereduksi data yaitu memilah data yang relevan dan bermakna sehingga memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan melakukan penelitian selanjutnya. Data yang dimaksud terkait dengan peran program pendalaman keagamaan.

## 2. Data Display ( Penyajian Data)

Display data atau penyajian data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, diagram alur dan lain sejenisnya atau dalam bentuk- bentuk lain dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.<sup>28</sup>

Maksudnya setelah memilih data yang relevan dan bermakna kemudian data tersebut didisplay yaitu digerai atau diuraikan secara rinci sehingga menjadi informasi yang memiliki

---

<sup>27</sup> Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. ( Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2016) hlm. 263

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*.( Jakarta : Rineka Cipta, 2016). hlm. 249

makna tertentu. Jadi setelah data direduksi data disajikan dalam bentuk data deskriptif.

### **I. Uji Keabsahan Data**

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi menurut Meleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Dalam teknik pengumpulan data trigulasijuga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berisfat menggabungkan data berbagai teknik pengmpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peniliti mengumpulkan dengan trigulasi maka sebenerya penilitimengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data degan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.

Dalam hal triangulasi menurut Mathinson seperti yang telah dikutip oleh Sugiono dalam bukunya mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan trigulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh, tidak konsistem atau kontradiktif.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Mathinson, Metode Penyajian Data Penelitian ( Surabaya : Gerhana Buana, 2015)hlm. 93



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai – nilai Karakter pada siswa yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, keyakinan, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai baik pada Tuhan yang maha kuasa, pribadi, orang lain, lingkungan maupun bangsa sehingga tercipta manusia kamil. pekerti yang membedakan individu dengan yang lain.<sup>30</sup>

Pendidikan karakter adalah usaha yang dikerjakan dengan serius untuk mengembangkan karakter yang baik bagi personal maupun masyarakat.<sup>31</sup> Pendidikan karakter sebenarnya bukan hanya mengajarkan benar dan salah, akan tetapi mengenai hal yang sangat luas dan harus dilakukan terus menerus tanpa bosan dan jenuh hal ini mencakup proses.

menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ  
وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ  
لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ

---

<sup>30</sup> Agus Zainul Fitri. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

<sup>31</sup> M. Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hlm. 52

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُہُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَىٰ

الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu." (Q.S. Luqman 12-14)<sup>32</sup>

Pendidikan karakter di artikan dengan pendidikan yang menanamkan dan meningkatkan karakter yang luhur kepada siswa, menerapkan dan mengamalkannya dalam kegiatan sehari hari baik keluarga atau lingkungan.<sup>33</sup>

Pendidikan karakter juga dapat disebut sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Yudi Latif mengutip dari Thomas Lickonam mengatakan

---

<sup>32</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta : Mahkota Surabaya, 1989), hlm. 960

<sup>33</sup>Muchlas Samani & Hariyanto. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 43

Pendidikan karakter ialah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli akan dan bertindak atas dasar nilai-nilai etis. Lickona menegaskan bahwa tatkala kita berfikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan anak-anak, teramat jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai apa yang benar, peduli apa yang benar serta melakukan apa yang diyakinibenar.<sup>34</sup>

Pendidikan karakter ialah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika. Akhirnya untuk mengembangkan potensi murid untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yaaang utuh dapat mengolah tiga aspek yaitu, pengetahuan, kecerdasan morla, dan perasaan moral yang meliputi; hati nurani, cinta kebaikan, kemauan dan kebiasaan. Dalam al-qur'an manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam lingkup besar bagi manusia memiliki dua karakter yang selalu berlawanan yaitu karater baik dan buruk. Sebagai mana firman alloh:.

---

<sup>34</sup>Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. (Jakarta : Indonesia heritage Foundation, 2007)hlm. 79

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Q.S Al-Israa` : 82)<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwanya pendidikan karakter adalah upaya upaya yang direncanakan dan di laksanakan secara tertata untuk membantu siswa memahami nilai nilai karakter manusia yang berhubungan dengan alloh, pribadi dan orang lain.

Mardi Atmadja menyebut pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia<sup>36</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter ialah membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subyek dngan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Diantaranya tujuan yaitu. Menanamkan nilai dalam diri siswa,pebaharuan tata kehidupan, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan, pembentukan budaya sekolah,membentuk bangsa yang tangguh.<sup>37</sup>

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya ialah menddorong lahirnya anak yang baik. Tumbuh dan berkembang karakter yang baik akan membawa siswa tumbuh dengan kualitas dan komitmenn nya untuk

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 597.

<sup>36</sup>Mardi Atmadja. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana .2011)hlm. 80

<sup>37</sup>*Ibid.* hlm. 104-105



melakukan segalanya dengan baik dan benar.

Pemaparan pandangan tokoh- tokoh menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pikiran. Dengan bahasa sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>38</sup>

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai

---

<sup>38</sup>Abdul Majid, Dian Andayani . *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 30

<sup>39</sup>Agus Zaenul Fitri.*Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hml. 22-25

generasi penerus bangsa.

- d) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

### 3. Faktor Pembentukan Karakter

Terbentuknya karakter atau kepribadian manusia di tentukan oleh dua faktor yaitu, faktor *nature* atau alami dalam ajaran agama mengajarkan bahwanya setiap manusia memiliki kecendurngan untuk mencintai kebaikan. Faktor *nurture* atau lingkungan yaitu usaha memberikan pendidikan dan sosialisasi dan sangat berperan dalam menentukan seperti apa yang akan dihasilkan oleh anak.<sup>40</sup>

Fitrah manusia menurut perspektif agama adalah cennedrung kepada kebaikan, yaitu masih mengakui adanya pengaruh lingkungan yang dapat mengganggu proses tumbuhnya fitrah. Hal ini memberikan kebenaran perlunya faktor Nuture atau lingkungan, budaya, pendidikan dan nilai yang perlu di sosialisasikan kepada siswa

### 4. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Mardi Atmadja. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana .2011)hlm.56

<sup>41</sup>Foerster. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana .2011)hlm. 83

*Pertama*, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.

*Kedua*, koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.

*Ketiga*, otonomi. Di sana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.



وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl:78).”<sup>42</sup>

Ajaran “bila karakter hilang, semuanya telah hilang” patut menjadi perhatian yang serius dalam praktis pendidikan. Pendidikan memang harus menganut progresivisme dengan adaptif terhadap perkembangan zaman dan humanis dengan memberi individu bebas beraktualisasi. Namun, progresif

---

<sup>42</sup>Agus Hidayatullah, et. Al., *Al-Hikmah al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), h. 275.

tanpa memahami filosofi atas kemajuan dan perubahan dan kebebasan yang tanpa sadar akan tanggung jawab atas pemilihan sikapnya hanyalah akan mempercepat rusak dan hilangnya karakter.

## **5. Peran Pendidikan Karakter**

### **a. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan**

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan kebiasaan kepada manusia ataupun siswa tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotor).<sup>43</sup>

Pendidikan karakter adalah usaha yang dikerjakan dengan serius untuk mengembangkan karakter yang baik, berdasarkan kebijakan-kebijakan inti, baik bagi personal maupun masyarakat.<sup>44</sup> Pendidikan karakter sebenarnya bukan hanya mengajarkan benar dan salah, akan tetapi mengenai hal yang sangat luas dan harus dilakukan terus menerus tanpa bosan dan jenuh hal ini mencakup proses.

Muchlas Samani mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada

---

<sup>43</sup>Agus Zainul Fitri. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

<sup>44</sup>M. Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hlm. 52

lingkungannya.<sup>45</sup>

Menurut Yudi Latif mengutip dari Thomas Lickona mengatakan Pendidikan karakter ialah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli akan dan bertindak atas dasar nilai-nilai etis. Lickona menegaskan bahwa tatkala kita berfikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan anak-anak, teramat jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai apa yang benar, peduli apa yang benar serta melakukan apa yang diyakini benar.<sup>46</sup>

Pendidikan karakter ialah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika. Akhirnya untuk mengembangkan potensi murid untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang utuh dapat mengolah tiga aspek yaitu, pengetahuan, kecerdasan moral, dan perasaan moral yang meliputi; hati nurani, cinta kebaikan, kemauan dan kebiasaan. Dalam al-qur'an manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam lingkup

---

<sup>45</sup>Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 43

<sup>46</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. (Jakarta : Indonesia heritage Foundation, 2007) hlm. 79



besar bagi manusia memiliki dua karakter yang selalu berlawanan yaitu karakter baik dan buruk. Sebagai mana firman Allah dalam hadits

لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ النَّوْنَ وَهِيَ الدَّوَاهُ وَخَلَقَ الْقَلَمَ فَقَالَ اُكْتُبْ! فَقَالَ: وَمَا اُكْتُبُ؟ قَالَ: اُكْتُبْ مَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Setelah Allah menciptakan nun, yaitu dawat, dan telah menciptakan pula kalam, lantas Dia bertitah, “Tulislah!” Kalam bertanya, “Ya Rabbi, apa yang hamba tulis?” Jawab Allah, “Tulislah semua yang ada, sampai hari kiamat.” (Al-Hadits)<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwanya pendidikan karakter adalah upaya upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara tertata untuk membantu siswa memahami nilai nilai karakter manusia yang berhubungan dengan Allah, pribadi dan orang lain.

Mardi Atmadja menyebut pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia<sup>48</sup> Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak

---

<sup>47</sup> Ibid, h. 247.

<sup>48</sup> Mardi Atmadja. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana .2011) hlm. 80

keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.<sup>49</sup>

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.<sup>50</sup> Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan

---

<sup>49</sup>Agus Zaenul Fitri. *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hml. 22-25

<sup>50</sup>Abdul Majid. Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 30

sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.<sup>51</sup>

Menurut Najib pendidikan karakter peduli lingkungan<sup>52</sup> antara lain :

- Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (emotional and spiritual quotient/ESQ).
- Memperkuat berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
- Mengoreksi berbagai perilaku negatif yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good) dan kecintaannya akan kebaikan (loving the good) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.

---

<sup>51</sup>Barnawi & M. Arifin. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, Cet.II*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 27-28

<sup>52</sup>Najib. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana .2011)hlm. 83

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

#### **b. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab**

Selain tanggung jawab individu siswa harus memiliki karakter tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial berarti bahwa semua perbuatan yang dilakukan seseorang harus sudah dipikirkan akibat-akibatnya atau untung ruginya bagi orang lain, masyarakat dan lingkungannya.

Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter

tentunya terdapat karakteristik dalam pelaksanaannya.<sup>53</sup> Tanggung jawab individu berarti seorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatan-nya yang meliputi:

- Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya.
- Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan.
- Serius dalam mengerjakan sesuatu.
- Fokus dan konsisten.
- Tidak mencontek.
- Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator untuk sikap tanggung jawab adalah menyerahkan tugas tepat waktu, mandiri (tidak menyontek), focus, konsisten, rajin, kooperatif, bersyukur, dan membantu teman yang kesulitan belajar.<sup>54</sup>

## **B. Tinjauan Kepedulian Sosial**

### **1. Pengertian kepeduliansosial**

---

<sup>53</sup> Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, Cet.II.* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.32

<sup>54</sup>Najib. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana .2011)hlm. 73



Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap saling membutuhkan dengan manusia lainnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, teman-teman, sekolah dan masyarakat tempat kita tinggal. Disini kita akan membahas tentang kepedulian sosial yang berada dalam lingkungan sekolah. Agar lebih mendalam lagi tentang apa yang akan kita bahas maka peneliti menambahkan nilai-nilai tentang kepedulian sosial, nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif.<sup>55</sup> Maka dari itu, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan.

Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada

---

<sup>55</sup>Buchari Alma. *Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*. (Bandung : Nusa Media. 2011)hlm

masyarakat yang membutuhkan.<sup>56</sup> Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.

## **2. Bentuk-bentuk kepedulian sosial**

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial. Menurut Elly M. Setiadi, lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.<sup>57</sup> Buchari Alma membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

### **a. Di lingkungan keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Elly menjelaskan

---

<sup>56</sup>Darmiyati Zuchdi. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. (Jakarta : Prenada Media. 2004) hlm. 20

<sup>57</sup>Elly M. Setiadi. *Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*. (Bandung : Nusa Media. 2011) hlm. 65

bahwa interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan air muka, gerak-gerik dan suara. Anak belajar memahami gerak-gerik dan air muka orang lain. Hal ini penting sekali artinya, lebih-lebih untuk perkembangan anak selanjutnya, karena dengan belajar memahami gerak-gerik dan air muka seseorang maka anak tersebut telah belajar memahami keadaan orang lain.

Hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama (Abu Ahmadi & Uhbiyati Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Dari perasaan simpati itu, tumbuhlah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap salingpeduli. Fenomena lunturnya nilai-nilai kepedulian sesama anggota keluarga dapat dilihat dari maraknya aksi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang sering terungkap di media-media. Sebenarnya, sikap saling peduli terhadap sesama anggota keluarga dapat dipelihara dengan cara saling mengingatkan, mengajak pada hal-hal yang baik, seperti: <sup>58</sup>

- mengajak beribadah
- makan bersama
- membersihkanrumah

---

<sup>58</sup>Abu Ahmadi & Uhbiyati. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. (Jakarta : Prenada Media. 2004) hlm. 34

- berolahraga
- menghormati nasehat orang tua

Keluarga yang merupakan lingkungan sosial terkecil seharusnya dipelihara keharmonisannya. Keharmonisan dalam keluarga menjadi menjadi sangat vital dalam pembentukan sikap peduli sosial karena akan sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya bagi negara.

#### **b. Di lingkungan masyarakat**

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat.<sup>59</sup> Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya saat mau mendirikan rumah, anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya.

Situasi yang berbeda dapat dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan. Jarang sekali kita lihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

Sebenarnya di dalam masyarakat tumbuh berbagai macam kelompok sosial. Menurut Buchari Alma, kelompok sosial

---

<sup>59</sup>Buchari Alma. OP. Cit. hlm. 65

merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksana asas pendidikan yang secara sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani yang tercermin pada perbuatan dan sikap kepribadian warga masyarakat. Contoh kelompok sosial itu adalah :<sup>60</sup>

- karang taruna
- remaja masjid
- PKK

**c. Di lingkungan sekolah**

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Young Pai dalam Arif Rohman berpendapat bahwa sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (*to be the agent of social transform*). Sedangkan Abu Ahmadi & Uhbiyati menjelaskan bahwa, fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya. Menurut

---

<sup>60</sup>Buchari Alma. *Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*. (Bandung : Nusa Media. 2011)hlm. 65



pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain di dalam masyarakat.

Diantara contoh bentuk kepedulian sosial di sekolah adalah :<sup>61</sup>

- Membantu teman yang kesusahan dalam belajar.
- Membantu mengajari pelajaran yang kita bisa kepada teman.
- Meminjam kan alat tulis kepada yang membutuhkan.
- Menjaga kebersihan sekolah semampu yang bisa kita lakukan.

Selain sebagai tempat mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak, sekolah dapat juga membantu memecahkan masalah-masalah sosial. Seperti pendapat Ary H. Gunawan yang menyatakan bahwa, dengan pendidikan diharapkan berbagai masalah sosial yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan pemikiran- pemikiran tingkat intelektual yang tinggi melalui analisis akademis. Fuad Ihsan juga berpendapat bahwa, di sekolah tugas pendidik adalah memperbaiki sikap siswa yang cenderung kurang dalam pergaulannya dan mengarahkannya pada pergaulansosial.

Di sekolah, anak dapat berinteraksi dengan guru beserta bahan- bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman peserta didik lainnya, serta pegawai-pegawai tata usaha. Selain itu, siswa

---

<sup>61</sup>Abu Ahmadi & Uhbiyati. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. (Jakarta : Prenada Media. 2004) hlm. 47

memperoleh pendidikan formal di sekolah berupa pembentukannilai-nilai, pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap bidang studi/mata pelajaran.

Berinteraksi dan bergaul dengan orang lain dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Di dalam lingkup persekolahan, sikap kepedulian siswa dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap siswa lain, guru, dan lingkungan yang berada di sekitar sekolah.

Rasa peduli sosial di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Perilaku ini tidak sebatas pada siswa dengan siswa, atau guru dengan guru, melainkan harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang termasuk di dalamnya.

### **3. Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial**

Menurut Buchari Alma faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi.<sup>62</sup> Teknologi tersebut diantaranya:

#### **a. Internet**

Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak

---

<sup>62</sup>Golemen, S James. *Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*. (Bandung : Nusa Media. 2011)hlm.23

menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

#### **b. Saran hiburan**

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan.<sup>63</sup> Anak yang terlalu lama bermain *game* akan mempengaruhi kepedulannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.

#### **c. Tayangan TV**

Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang *up to date*, namun sekarang ini banyak tayangan di TV yang tidak mendidik anak-anak.

<sup>64</sup>Diantaranya adalah acara gosip dan sinetron. Secara tidak langsung penonton diajari berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangannya jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.

#### **d. Masuknya budaya barat**

---

<sup>63</sup>Uhbiyati. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. (Jakarta : Prenada Media. 2004) hlm. 40

<sup>64</sup>Rohmat Mulyana. *Menartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta. 2011) hlm. 7

Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian yang semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.

Pendapat lain dikemukakan Hera Lestari Malik, yang menyatakan bahwa, tingkat sosialisasi individu yang rendah disebabkan oleh kegagalan pada salah satu proses sosialisasi.<sup>65</sup>

Proses sosialisasi tersebut adalah berikut ini:

- 1) Belajar untuk bertindak laku sesuai dengan cara/norma yang berlaku. Setiap kelompok sosial memiliki dasar mengenai tingkah laku yang perlu dimiliki anggotanya. Untuk bersosialisasi, anak tidak hanya mengerti apakah tingkah laku ini diterima, tetapi juga memberi contoh tingkah laku mereka selama masih dapat diterima kelompok.
- 2) Bermain sesuai dengan peran sosial yang diharapkan. Setiap kelompok sosial memiliki pola sendiri yang dapat diterima oleh kelompoknya. Anak pun belajar mempunyai peran dan memahami peran-peran yang ada di lingkungan sekitarnya, diharapkan ada peran sosial yang baik untuk orang tua dan anak maupun guru dan siswa.
- 3) Mengembangkan sikap-sikap sosial. Untuk bersosialisasi, anak harus berlatih menyukai orang lain dan aktivitas sosial. Setelah anak belajar menyukai orang lain dan aktivitas sosial, anak akan memiliki

---

<sup>65</sup>Hera Lestari Malik. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. (Jakarta : Prenada Media. 2004) hlm.

penyesuaian diri yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosialnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian seseorang dapat berkurang disebabkan oleh pengaruh dari luar yang dapat berupa internet, sarana hiburan, tayangan TV, dan masuknya pengaruh dari budaya barat. Selain itu dapat terpengaruh karena adanya kegagalan dalam proses sosialisasi.

#### 4. Upaya meningkatkan kepedulian sosial

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial menurut Buchari Alma,<sup>66</sup> adalah:

##### a. Pembelajaran di rumah

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.

Dikatakan sebagai pendidikan yang pertama karena pertama kali anak mendapatkan pengaruh pendidikan dari dan di dalam keluarganya. Sedangkan dikatakan sebagai pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan masyarakatnya, namun tanggung jawab kodrati pendidikan terletak pada orang tuanya.

Merujuk pada pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa

---

<sup>66</sup>Buchari Alma Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory. (Bandung : Nusa Media. 2011) hlm.32



keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengajarkan berbagai hal kepada seorang anak dan memiliki tanggung jawab yang utama untuk mendidik anak tersebut.

Anak-anak biasanya akan meniru setiap tingkah laku orang tuanya. Seperti apa yang dijelaskan oleh Mulyani Sumantri & Syaodih, anak semenjak usia balita suka meniru apa saja yang dia lihat, dari tindak tanduk orang tua, cara bergaul orang tua, cara berbicara atau berinteraksi di lingkungan sekitar, cara orang tua menghadapi teman, tamu dan sebagainya.<sup>67</sup> Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya.

#### **b. Pembelajaran dilingkungan**

Belajar berorganisasi menjadi sangat penting peranannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Banyak sekali organisasi-organisasi di masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian sosial. Salah satunya adalah karang taruna yang anggotanya terdiri dari para pemuda pada umumnya.<sup>68</sup>

Berbagai macam karakter manusia yang terdapat dalam organisasi-organisasi tersebut dapat melatih kita untuk saling memahami satu sama lain.

#### **c. Pembelajaran disekolah**

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi

---

<sup>67</sup>Mulyani Sumantri & Syaodih. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta : UGM Press. 2003)hlm. 94

<sup>68</sup>Golemen, S James. *Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*. (Bandung : Nusa Media. 2011)hlm.23

untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan sekolah. Penanaman nilai dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran supaya nilai benar-benar terinternalisasi pada siswa.

Guru menjadi faktor utama dalam pengintegrasian nilai-nilai di sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki berbagai macam kegiatan baik yang berhubungan dengan di dalam maupun di luar sekolah dengan melibatkan warga sekitar yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial, misalnya kegiatan pesantren kilat, infak, kerja bakti dengan warga sekitar sekolah dan lain-lain yang merupakan wadah bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luas.<sup>69</sup>

Kegiatan dengan melibatkan pihak luar sekolah ini sesuai dengan yang dikatakan Maman Rachman bahwa sekolah perlu mengadakan hubungan baik dan kerjasama dengan komunitas lingkungan sekitar. Masyarakat diharapkan dapat membantu dan bekerjasama dengan sekolah agar program sekolah dapat berjalan dengan lancar dan oleh sebab itu hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat perlu dibina secara harmonis.

## 5. Nilai – Nilai Kepedulian Sosial

---

<sup>69</sup>Piotr Stompka, *Sosiologi Pemahaman Sosial*. (Jakarta : Prenada Media. 2004)hlm. 193

Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah harga. M Rokeach. Nilai adalah sesuatu yang dimiliki dalam diri seseorang. Jadi nilai adalah sesuatu yang ada dalam diri manusia yang dapat berkembang menjadi sebuah perilaku serta cara kita untuk memperlakukan orang lain. Hakikat nilai adalah rujukan atau keyakinan dalam menentukan pilihan, rujukan itu berupa norma, etika, dan kebiasaan. Kegunaan nilai dari sudut pandangan filsafat bahwa nilai untuk menentukan cara hidup dalam bermasyarakat dan beragama. Dalam kehidupan bermasyarakat tentu saja kita tidak dapat hidup berdiri sendiri atau tanpa membutuhkan bantuan atau tenaga orang lain. Nilai adalah suatu keyakinan dan rujukan dalam menentukan sebuah pilihan<sup>70</sup> Kepedulian sosial adalah rasa ingin meringankan atau membantu kepada sesama manusia baik dalam bentuk tenaga dan pikiran. Diantara lain nilai – nilai kepedulian sosial yaitu:

a. Memperhatikan kesulitan orang lain

Memperhatikan kesulitan orang lain sangat luas maknanya dapat berupa ikut serta melepaskan berbagai kesulitan yang dialami orang lain, memberi sesuatu atau bersedekah kepada orang – orang yang lebih membutuhkan, dan mengingatkan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan. Orang yang memiliki kedudukan atau harta yang melebihi orang lain hendaknya tidak menjadikannya sombong atau tinggi hati serta tidak mau menolong

---

<sup>70</sup>Rohmat Mulyana. *Menartikulasikan Pendidikan Nilai*, ( Bandung : Alfabeta. 2011) hlm. 7

orang yang sangat membutuhkan pertolongan.

b. Meringankan penderitaan dan beban orang lain

Orang mukmin pun harus menutup aib saudara nya, apalagi jika dia tau bahwa orang yang memiliki aib tidak senang jika aib yang dirahasiakanya di ketahui orang lain. Namun demikian jika aib itu berhubungan dengan perbuatan atau prilaku buruk ia tidak boleh menutupinya. Dalam islam manusia tidak bisa hidup seorang diri karena manusia mempunyai sifat bersosialisasi.

### C. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaaan dengan penelitian yang telah ada sebelum nya.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis. Hasil dari penelitian yang memiliki beberapa relevansi tidak memungkinkan bagi penulis untuk menampilkan dan menyebarkan hasil penelitian rekan – rekan sebelumnya satu persatu. Namun penulis akan kemukakan salah satu penelitian yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

Penelitian Amanatus Shobroh tahun 2013 yang berjudul pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kejujuran siswa MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta. Dimana penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap nilai kejujuran siswa,

penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta. Dengan hasil penelitian :

1. Karakter keagamaan, ketika dilakukan perhitungan analisa frekuensi berdasarkan data yang diambil dari lapangan menunjukkan bahwa dari total 54 sampel sebanyak 9,3% ( 5 siswa ) mempunyai karakter keagamaan rendah dan 90,7% ( 49 siswa ) mempunyai karakter keagamaan tinggi. Sehingga bisa di ketahui mayoritas memiliki karakter keagamaannya tinggi.
2. Dalam pembentukan kejujuran setelah melalui perhitungan analisa frekuensi berdasarkan data yang diambil dari lapangan menunjukkan bahwa dari total 54 sampel sebanyak 9,3% ( 5 siswa ) mempunyai karakter keagamaan rendah dan 90,7% ( 49 siswa ) mempunyai karakter keagamaan tinggi. Sehingga bisa di ketahui mayoritas memiliki karakter keagamaannya tinggi.

Kajian relevan diatas memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu persamaannya dapat di lihat dari penggunaan tahap – tahap pendidikan karakter di sekolah dalam hal ini peneliti sendiri akan melihat bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter di MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung. Adapun perbedaannya adalah dari aspek kepedulian sosial, lokasi dan tahun penelitian yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani. 2010
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter ; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012
- Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Al Maarif, 1981  
Surakarta : Yuma Pustaka, 2010
- Alfian, *Politik, Kekulturan dan Manusia Indonesia*. Jakarta : LP3S, 1980
- Bagus Mustaqim, *Pendidikan Karakter : Mengembangkan Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta : Samudra Biru, 2011
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter, Cet.II*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan ; Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2014
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta : Grasindo, 2007
- Elly M. Setiadi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana. 2012
- Goleman, S James. *Dasar – dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory*. Bandung : Nusa Media. 2011
- Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta : Al-Mawardi, 2011
- Istighfatur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*. (Malang : UIN Maliki Press, 2010
- Kencana. Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : UGM Press. 2003
- Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017

- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia, 2000
- M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. . Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Margono, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter ; Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2014
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2016
- Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2012
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter—di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana .2011
- Piotr Stompka, *Sosiologi Pemahaman Sosial*. Jakarta : Prenada Media. 2004
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1997
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta : Indonesia heritage Foundation, 2007
- Sanapiah Faisal, *Format- format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2010
- Satmoko, Retno Sriningsih. *Landasan Kependidikan, Pengantar ke arah ilmu Pendidikan Pancasila*. Semarang: IKIP Semarang Press.2000
- Soewadji Yusuf. *Pengantar Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta : Mitra Wacana Media. 2016
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian satuan pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2016

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Lampung UIN  
Raden Intan . 2018.

Tim Redaksi, *Undang – Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 Tentang  
Sistem Pendidikan Nasional ( Sisdiknas )*, Jakarta : Sinar Grafika. 2011

Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi  
Publishing, 2010

Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai : Mengumpulkan yang  
Tersekar, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*.  
Bandung : Alfabeta, 2009

